Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume. 5, Nomor 2, Juni 2025
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal 331-340
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5826
Available online at: https://researchhub.id/index.php/optimal

Remitansi Sebagai Sumber Aliran Dana Bagi Pertumbuhan Ekonomi: Studi Pada 10 Negara-Negara Penerima Remitansi Terbesar Di Asia

Mega Mariska[1*], Rizka Malia[2], Vitiyani Tri Purwaningsih[3] , Misfi Laili Rohmi[4]

[1-3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Indonesia

Korespondensi penulis: mega.mariska@feb.unila.ac.id [1]

Abstract. *Economic growth is central to the economic life of all countries in the world, including countries in Asia that are trying to increase their economic growth by sending their workers abroad. Migrant workers or people who move to other countries to find work often send money back to their families and communities. The movement of funds from the country of employment back to the country of origin is known as remittances. Migration and remittances are crucial forces in reshaping the world economy, through the process of integration that increases the motivation of trade and financial inflows around the world with the movement of labor driving economic growth and social development. The results of the study indicate that remittances positively and significantly contribute to economic growth in the 10 highest remittance recipient countries in Asia. Likewise, the variables consumption and FDI and inflation positive significant effect on economic growth in 10 Asian countries.*

Keywords: *Remittances, Economic Growth, FDI, Consumption, and Inflation*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia begitupula dengan Negara- Negara di ASIA yang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan mengirim tenaga kerjanya keluar negeri**.** Para pekerja migran atau Orang-orang yang pindah ke negara lain untuk mencari pekerjaan sering kali mengirimkan uang kembali ke keluarga dan komunitas mereka. Perpindahan dana dari negara tempat bekerja kembali ke negara asal dikenal sebagai remitansi. Migrasi dan remitansi merupakan kekuatan krusial untuk membentuk kembali ekonomi dunia , melalui proses integrasi yang meningkatkan motivasi perdagangan dan arus masuk keuangan di seluruh dunia dengan pergerakan tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh remitansi, konsumsi, FDI dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi 10 negara- negara di ASIA dengan menggunakan regresi data panel tahunan dari 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara- negara penerima remitansi tertinggi di ASIA. Begitu pula dengan variabel konsumsi dan FDI dan inflasi positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 10 negara-negara di ASIA.

Kata kunci: Remitansi, Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Konsumsi, dan Inflasi

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan ekonomi setiap negara sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi, begitupula dengan Negara- Negara di ASIA yang berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan mengirim tenaga kerjanya keluar negeri, terbukti berdasarkan data dari ILO *(international Labor Organisation)* Negara-Negara pengirim pekerja migran terbesar di dunia adalah india, mexico, tiongkok, rusia, filipina, dan Indonesia. Berdasarkan data tersebut Asia paling banyak menyumbang tenaga kerja migran. Para pekerja migran atau Orang-orang yang pindah ke negara lain untuk mencari pekerjaan sering kali mengirimkan uang kembali ke keluarga dan komunitas mereka. Perpindahan dana dari negara tempat bekerja kembali ke

Received: April 15, 2025; Revised: April 30, 2025; Accepted: Mei 04, 2025; Online Available: Mei 06, 2025;

negara asal dikenal sebagai remitansi. Globalisasi, migrasi, dan remitansi merupakan kekuatan krusial untuk membentuk kembali ekonomi dunia , melalui proses integrasi yang meningkatkan motivasi perdagangan dan arus masuk keuangan di seluruh dunia dengan pergerakan tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (Al Mosharrafa et al., 2024). (Akay et al., 2014) memberikan penjelasan bahwa pengiriman uang atau remitansi dapat meningkatkan alokasi modal, pengembangan keuangan, dan pertumbuhan ekonomi. Remitansi merupakan pengiriman uang yang menjadi kas besar di seluruh dunia, di mana banyak uang mengalir ke negara asal ketika pekerja di negara tersebut memiliki mobilitas yang tinggi.

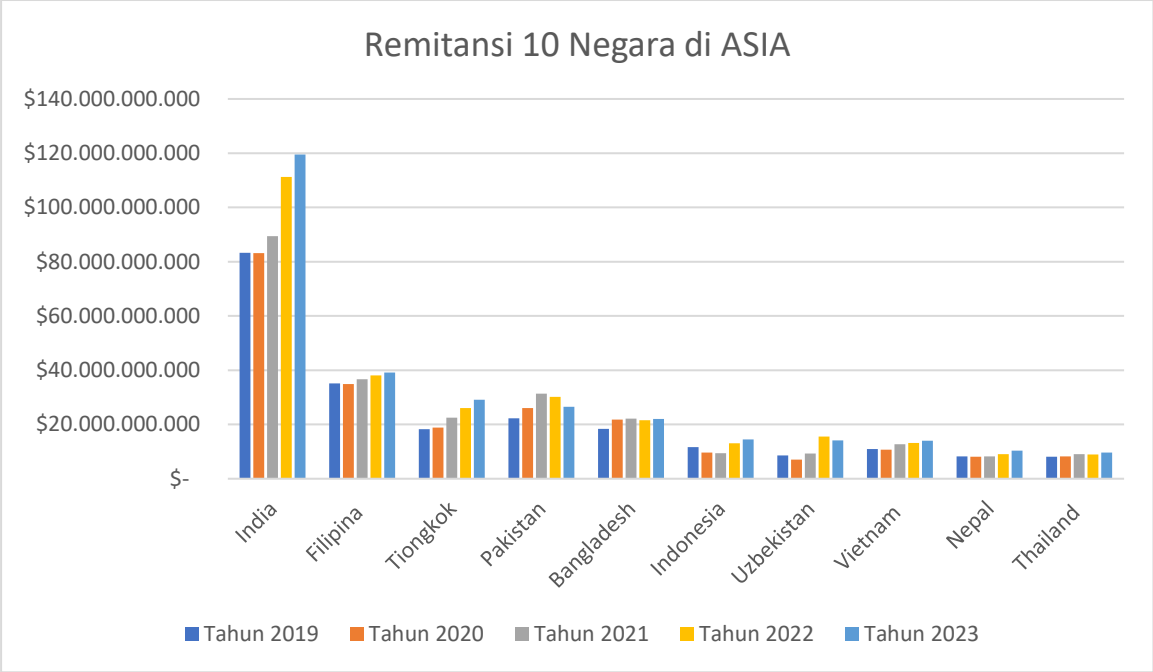

Sumber : World Bank

Gambar 1. Sepuluh Negara Penerima Remitansi tertinggi di Asia Tahun 2019-2023 (US$)

Pada gambar 1 menunjukkan 10 negara dengan jumlah remitansi terbesar diantara negara-negara Asia pada tahun 2019-2020 yaitu India, Filipina, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, Indonesia, Uzbekistan, Vietnam, Nepal, dan Thailand. India menenpati posisi teratas dengan remitansi sebesar 83,332,078,002 USD pada Tahun 2019. Jumlah remitansi pada negara India terus mengalami peningatan setiap tahunnya hingga tahun 2023 jumlah remitansinya sebesar 119,526,055,008 USD. Kemudian remitansi terendah adalah negara Thailand yaitu sebesar 9,692,019,400 USD pada tahun 2023.

Meningkatnya minat dan permintaan terhadap arus pengiriman uang yang terus meningkat di negara berkembang meskipun para ahli telah menyatakan pandangan yang berbeda tentang implikasi bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Di satu sisi, pengiriman uang adalah

diyakini dapat menjadi katalisator bagi akselerasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi karena meningkatkan daya beli rumah tangga dan berfungsi sebagai modal kerja tambahan rumah tangga penerima yang sering bertempat tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah (Al Mosharrafa et al., 2024). Arus masuk pengiriman uang internasional juga penting untuk melindungi pemerintah negara berkembang dalam mengelola defisit fiskal dan anggaran menuju stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan riil (Annisa & Jayadi, 2024). Menurut (Meyer & Shera, 2017) bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena remitansi yang dihasilkan oleh para migran meningkatkan pembangunan sektor keuangan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, aliran remitansi internasional dikhawatirkan dapat menggoyahkan ekonomi negara berkembang melalui permintaan berlebih yang mengakibatkan kenaikan harga, melemahnya daya saing internasional ekspor karena apresiasi nilai tukar rill. Pengiriman uang migran internasional terbukti signifikan secara statistik dalam mendorong pertumbuhan endogen, meskipun secara marginal perkembangan keuangan tidak secara langsung menimbulkan pertumbuhan, kecuali berhasil menarik modal asing non-hutang dalam bentuk pengiriman uang melalui sektor formal. Perkembangan keuangan menyebabkan aliran pengiriman uang migran yang berdampak positif pada pertumbuhan (Adenutsi, 2011)

Remitansi juga menjadi sumber keuangan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga migran, yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi sehari-hari, pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (Afriska et al., 2019). Tidak hanya konsumsi, namun investasi juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Karena investasi akan membentuk alokasi modal untuk itu investasi merupakan variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Anjuani et al., 2024). Pada negara berkembang yang sangat memerlukan modal untuk pembangunannya terutama jika modal dalam negeri tidak mencukupi pada umumnya akan menarik investasi asing.

Salah satu masalah ekonomi terbesar adalah inflasi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dampak inflasi. Menjaga tingkat inflasi yang berlaku adalah tujuan jangka panjang pemerintah (Artina, 2022). Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan membuat pelaku ekonomi merasa tidak yakin, yang pada gilirannya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh remitansi, konsumsi, FDI dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada sepuluh negara penerima remitansi tertinggi di ASIA tahun 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Remitansi biasanya menunjukkan aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja di luar negeri kepada keluarga di negara asal. Remitansi, yang secara sederhana berarti "pengiriman uang", adalah pengiriman uang dan barang dari migran kepada saudara, anggota keluarga, atau orang-orang yang tinggal di daerah asal mereka melalui jasa pengiriman yang menggunakan perbankan.

Menurut International Monetary Fund (IMF), kategori remitansi terdiri dari tiga: remitansi pekerja atau transfer dalam bentuk uang dan sejenisnya dari pekerja asing kepada keluarganya di negara asalnya. Kedua remitansi adalah transfer uang seorang asing, yang berarti transfer kapital dari aset keuangan seseorang yang pindah dari satu negara ke negara lain selama lebih dari satu tahun. Remitansi juga mencakup kompensasi atas pekerjaan, pendapatan, gaji, atau remunerasi dalam bentuk uang tunai atau sejenisnya yang diberikan kepada orang yang bekerja di negara lain di mana mereka tinggal resmi. International Monetery fund (IMF) membedakan motivasi pengiriman remitansi menjadi tiga yaitu *purealtruism, pure self interest* dan *tempered altruism.* Penelitian yang dilakukan oleh (Artina, 2022) Menyatakan bahwa tenaga kerja, remitansi dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Studi yang dilakukan oleh (Al Mosharrafa et al., 2024) Studi terkini, yang menggunakan teknik wavelet berbasis waktu-frekuensi, menyelidiki hubungan kausal dinamis antara migrasi, remitansi asing, dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh mengungkapkan kausal dinamis di antara variabel-variabel; bukti menunjukkan hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel dalam jangka panjang. Korelasi yang kuat muncul migrasi dan remitansi asing (MIG-REM), migrasi dan pertumbuhan ekonomi (MIG-PDB), dan remitansi asing dan pertumbuhan ekonomi (REM-PDB). Berdasarkan hasil analisis (Kirana et al., 2022) ditemukan bahwa remitansi dan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh remitansi , konsumsi ,FDI dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan regresi panel data. Data yang digunakan yaitu data panel dari tahun 2019 hingga 2023 sebanyak 10 negara ASIA yaitu India, Filipina, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, Indonesia, Uzbekistan, Vietnam, Nepal, dan Thailand. Data yang digunakan meliputi jumlah remitansi dalam milyar US$, jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam persen , jumlah FDI dalam milyar US$, inflasi dan persentase pertumbuhan ekonomi dengan periode penelitian dari tahun 2019 hinga 2023. Estimasi modelnya yaitu:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 REM_{it} + \beta_2 KON_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PEit = Pertumbuhan ekonomi negara i dan tahun t (%)
β0, β1, β2 = Konstanta
REMit = Jumlah remitansi (milyar US$)
KONit = Jumlah konsumsi (%)
FDIit = Jumlah FDI (milyar US$)
INFit = Inflasi (%)
eit = *Error Term*
i = Unit Sektor
t = Unit waktu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi model pengaruh remitansi, konsumsi, FDI, Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara- negara ASIA yaitu India, Filipina, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, Indonesia, Uzbekistan, Vietnam, Nepal, dan Thailand yang diolah dengan regresi data panel menunjukkan hasil pada uji lagrange multiplier (LM) nilai probabilitasnya sebesar 0.3243 yang berarti lebih besar daripada taraf nyata sebesar 5%, sehingga menyimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM).* Didapatkan hasil pada tabel 1.

Table 1. Hasil Estimasi Model Menggunakan Common Effect Metode

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.717770	0.433778	-8.570683	0.0010
REM	1.310815	0.064777	20.23580	0.0000
KON	1.084724	0.104050	10.42499	0.0005
FDI	0.076207	0.010611	7.182059	0.0020
INF	0.387296	0.120503	3.213992	0.0325

Root MSE	0.643244	R-squared	0.681377
Mean dependent var	2.050924	Adjusted R-squared	0.644167
S.D. dependent var	1.293201	S.E. of regression	0.678039
Sum squared resid	20.68814	F-statistic	15.62385
Durbin-Watson stat	1.768613	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 12*

Dari Tabel 1 diketahui bahwa varibel remitansi (REM) , konsumsi (KON), *foreigh direct invesment* (FDI) dan inflasi(INF) merupakan varibel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASIA. koefisien untuk masing-masing variabel bebas sesuai dengan hipotesis yang didasarkan pada teori ekonomi dan penelitian sebelumnya, model yang

dihasilkan dari pengolahan regresi data panel yang ditunjukkan dalam tabel 1 telah memenuhi teori ekonomi.

Uji asumsi klasik pada model telah terpenuhi, diantaranya adalah uji multikolonieritas yang mana uji multikolonieriitas dapat diketahui dari perbandingan nilai probabilitas dan matrik korelasi antar variabel. Pada model remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi nilai R-Square yaitu 0.681377 dan terdapat seluruh variabel bebas yang signifikan dapat diartikan bahwa model terbebas dari multikolonieritas. Masalah multikolonieritas dapat terjadi apabila nilai R-Square tinggi namun variabel-variabel bebasnya tidak signifikan. Selain itu nilai R-Square juga menunjukkan bahwa 68 persen variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi varibel terikat di dalam model. Nilai statistic Durbin Watson sebesar 1.768613 yang mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi.

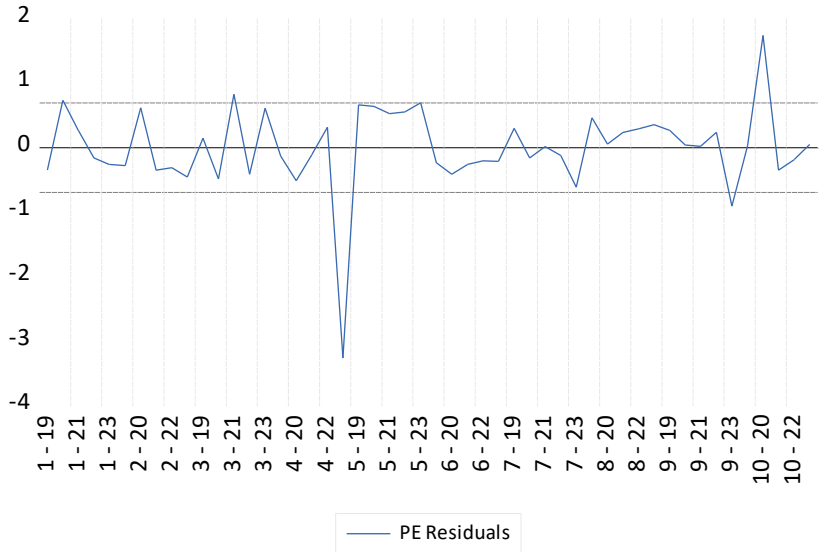

Sumber : *Eviews12*

Gambar 2. Heteroskedastisitas Graph

Kemudian uji asumsi klasik selanjutnya yaitu heteroskedastisitas, melaui uji gletzer diketahui nilai probabilitas pada pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu dapat dilihat pada heteroskedastisitas graph pada gambar 2. Menunjukkan grafik masih berada diantara angka -500 hingga +500 artinya terbebas dari Heteroskedastisitas.

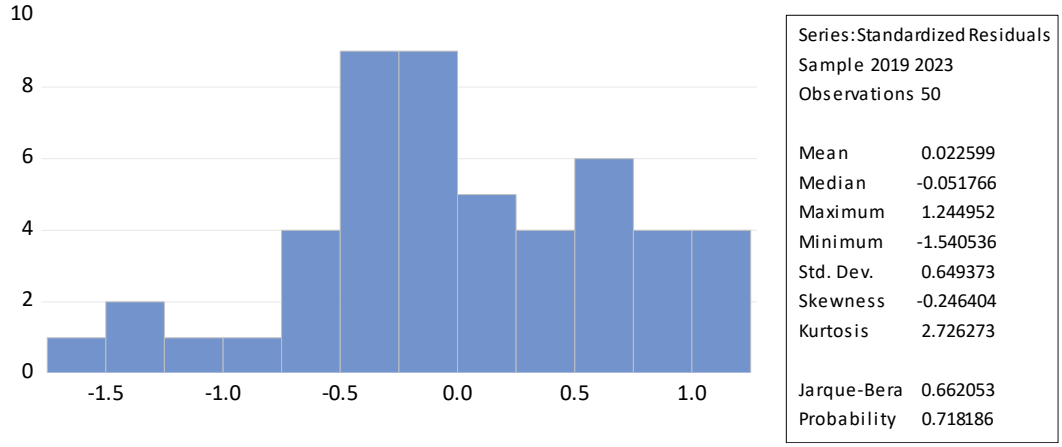

Sumber : ***Eviews12***

Gambar 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode Jarque-Bera untuk menentukan apakah residual memiliki distribusi normal. Residual dianggap memiliki distribusi normal jika Jarque-Bera < Chi square, dan atau probabilitas (p-value) > α = 5%. berdasarkan pada gambar 3. hasil pengujian model diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.152548 lebih besar daripada probabilitas 0.05 dan juga nilai probabilitas sebesar 0.206744 lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat disimppulkan bahwa model remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki sebaran error term yang normal.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan analisis data panel dapat diketahui bahwa jumlah remitansi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dengan koefisien remitansi. Probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien variabel remitansi sebesar 1.310815 yang menyimpulkan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat diartikan pula bahwa ketika nilai remitansi meningkat sebesar satu milyar dollar maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.3% *cateris paribus.* Studi sebelumnya (Abduvaliev & Bustillo, 2020) menemukan bahwa remitansi berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara bekas Unisoviet (CIS). tingginya arus masuk remitansi ke negara asal menyebabkan lebih banyak orang bermigrsi ke luar negri karena mereka menikmati peluang memperoleh upah lebih tinggi di negara-negara tujuan. Penelitian tersebut didukung pula dengan hasil penelitian (Tangtipongkul, 2019)

Remitansi terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi untuk itu bank dunia memiliki Strategi tentang Remitansi dan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu dengan mengurangi biaya pengiriman remitansi dan meningkatkan volume remitansi. Bank Dunia telah memainkan peran penting dalam menyoroti pentingnya arus remitansi di negara-negara berkembang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi

terhadap tingginya biaya pengiriman uang. Penerapan Prinsip Umum tentang Layanan Remitansi Internasional – yang mencakup transparansi dan perlindungan konsumen, infrastruktur sistem pembayaran, kerangka hukum, persaingan, dan tata kelola – merupakan bagian penting dari upaya untuk mengurangi biaya.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan analisis data panel dapat diketahui bahwa jumlah konsumsi rumah tangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dengan koefisien variabel konsumsi. Probabilitas sebesar 0.0005 dan koefisien variabel konsumsi sebesar 1.084724 yang menyimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat diartikan pula bahwa ketika nilai konsumsi meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.08% *cateris paribus.* Remitansi mendorong rumah tangga untuk melakukan perbaikan dalam konsumsi sehari-hari mereka, pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan hal-hal lainnya, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Afriska et al., 2019)

Jumlah *Foreight Direct Investment* (FDI) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dengan koefisien remitansi. Probabilitas sebesar 0.0020 dan koefisien variabel remitansi sebesar 0.076207 yang menyimpulkan bahwa *Foreight Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat diartikan pula bahwa ketika FDI meningkat sebesar satu milyar dolar maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,07% *cateris paribus.*

Berdasarkan hasil estimasi inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas dengan koefisien remitansi. Probabilitas sebesar 0.0325 dan koefisien variabel remitansi sebesar 0.387296 yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat diartikan pula bahwa ketika nilai inflasi meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,07% *cateris paribus.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Remitansi, konsumsi, *Foreight Direct Invesment* (FDI), dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 10 negara-negara di ASIA. Apabila remitansi digunakan untuk sektor yang lebih produktif seperti investasi, dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. pemerintah dapat memberikan sosialiasi kepada migran tentang pengalokasian remitansi yang lebih baik, sehingga remitansi dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar untuk pertumbuhan

ekonomi. selain itu , karena tingkat pendidikan yang tinggi akan memengaruhi tingkat upah yang diterima oleh migran serta peningkatan pengiriman uang atau remitansi, untuk itu pemerintah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja migran melalui pendidikan. Remitanti terbukti memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi. oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk memberokan akses kepada pengirim dan penerima remitansi ke berbagai metode dan saluran pembayaran guna mengirimkan dan menerima remitansi dengan cara yang terjangkau dan cepat.

DAFTAR REFERENSI

Abduvaliev, M., & Bustillo, R. (2020). Impact of remittances on economic growth and poverty reduction amongst CIS countries. *Post-Communist Economies*, *32*(4), 525–546. https://doi.org/10.1080/14631377.2019.1678094

Adenutsi, D. E. (2011). Financial development, international migrant remittances and endogenous growth in Ghana. *Studies in Economics and Finance*, *28*(1), 68–89. https://doi.org/10.1108/10867371111110561

Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *4*(2), 231–248. https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12947

Akay, A., Giulietti, C., Robalino, J. D., & Zimmermann, K. F. (2014). Remittances and well-being among rural-to-urban migrants in China. *Review of Economics of the Household*, *12*(3), 517–546. https://doi.org/10.1007/s11150-013-9208-7

Al Mosharrafa, R., Sahabuddin, M., & Saha, N. (2024). Migrant Workforces, Foreign Remittance, and Economic Growth Nexus in an Emerging Country. *Journal of International Migration and Integration*, *July*. https://doi.org/10.1007/s12134-024-01170-9

Anjuani, I., Aisyah, S., Surakarta, M., Info, A., & History, A. (2024). *Pengaruh Pegawai Migran Indonesia , Remitansi , Penerimaan Investasi Asing , dan Indeks Pembangunan Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *7*, 11257–11266.

Annisa, R., & Jayadi, A. (2024). The Effect of Remittances on Indonesia's Economic Growth and Exchange Rate. *DLSU Business and Economics Review*, *33*(2), 92–100.

Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, *11*(2), 338–357.

Kirana, D. N., Agung, A., & Ayuningsasi, K. (2022). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*

Udayana Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *11*(01), 35–44. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/

Meyer, D., & Shera, A. (2017). The impact of remittances on economic growth: An econometric model. *EconomiA*, *18*(2), 147–155. https://doi.org/10.1016/j.econ.2016.06.001

Tangtipongkul, K. (2019). *Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *27*(2015), 232–246.